

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Diare merupakan masalah kesehatan yang banyak terjadi di negara berkembang seperti Indonesia, karena tingginya angka kesakitan dan kematian. Diare merupakan salah satu dari penyebab utama tingginya angka kematian anak di seluruh dunia. Diperkirakan lebih dari 10 juta anak meninggal setiap tahun dalam waktu 5 tahun, dimana sekitar 20% anak meninggal karena diare. Kebanyakan penderita diare mengalami diare akut ringan sampai sedang yang berlangsung kurang dari 14 hari, dan diare ini dapat hilang dengan sendirinya setelah 3 sampai 7 hari.

Angka kejadian diare berdasarkan diagnosis petugas kesehatan sebanyak 6,8% dan berdasarkan gejala sebanyak 8%. Kelompok umur dengan angka kejadian diare tertinggi (menurut diagnosis tenaga kesehatan) adalah kelompok umur 1-4 tahun dengan angka 11,5% dan pada anak dengan angka 9%. (Riskesdas, 2018)

Diare adalah keadaan buang air besar yang encer lebih dari 3 kali sehari, kecuali pada bayi (bayi dibawah 1 bulan) yang mendapat ASI dan biasanya lebih sering buang air besar (5 sampai 6 bulan) kali setiap hari dengan konsistensi yang baik dianggap normal. Durasi diare sangat menentukan diagnosis, durasi diare akut kurang dari 2 minggu, durasi diare berkepanjangan 2 hingga 4 minggu, dan durasi diare kronis lebih dari 4 minggu. Diare menular, disebut juga gastroenteritis yang merupakan peradangan pada lambung, usus halus, dan usus besar yang disertai dengan berbagai kondisi patologis saluran cerna. Penyebab infeksi adalah virus, bakteri dan parasit. Beberapa bakteri penyebab penyakit ini antara lain *Escherchia coli*, *Salmonella*, *Shigella*, *Vibrio* dan *Staphy lococus*. Oleh karena itu, perlu penggunaan antibiotik dan obat antijamur yang tepat untuk mengatasi penyebab diare menular pada anak. Penggunaan obat antidiare bertujuan untuk meningkatkan mutu dan mempertahankan hidup pasien, yang dapat dilakukan dengan cara mengobati

pasien, mengurangi atau menghilangkan efek samping penyakit, mencegah atau meringankan penyakit dan mencegah terjadinya penyakit gejala lainnya (2011), tatalaksana diare akut pada anak meliputi pemberian oralit, pemberian obat zinc selama 10 hari berturut-turut, pemberian Air Susu Ibu (ASI), dan pemberian antibiotik secara selektif.

Dalam pengobatan diare menular akut yang disebabkan oleh bakteri dan parasit, penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan pedoman pengobatan dapat meningkatkan resistensi bakteri terhadap antibiotik, namun dapat menghindari munculnya resistensi obat melalui penggunaan antibiotik yang rasional dan terkontrol. Selain penggunaan antibiotik, penggunaan zinc juga penting. Zinc dalam tubuh bisa menurun secara signifikan ketika anak mengalami diare. Pemberian zinc pada dosis yang lebih rendah dapat menyebabkan hasil pengobatan yang kurang optimal, sedangkan dosis yang lebih tinggi dari dapat menyebabkan muntah, demam, anemia, dan mempengaruhi kesuburan.

Dasar penggunaan obat erat kaitannya dengan penulisan resep, ketersediaan obat, komposisi obat, kelengkapan aturan pakai (dosis, interval dan lama penggunaan), manfaat, keamanan dan mutu obat. Upaya peningkatan penggunaan obat yang rasional memerlukan perbaikan pada seluruh proses pengobatan. Proses pengobatan meliputi penegakan diagnosis, pemilihan kelompok pengobatan, jenis pengobatan, penentuan dosis dan aturan takaran. Penggunaan obat antidiare dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan seperti sembelit dan ketergantungan obat selama pengobatan. Oleh karena itu, perlu dipahami dengan jelas bahwa penggunaan relatif aman bagi pasien diare akut, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi pasien.

Pengobatan ini telah mendorong penelitian yang mengevaluasi penggunaan obat untuk mengobati diare akut pada pasien anak di unit gawat darurat, menguji landasan teori berdasarkan keakuratan indikasi, keakuratan pasien, keakuratan pengobatan, dan keakuratan dosis.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pengobatan diare akut di Instalasi Unit Gawat Darurat salah satu Rumah Sakit X Bintaro Jaya?
2. Bagaimana evaluasi penggunaan obat rasional pada kasus diare di Instalasi Unit Gawat Darurat salah satu Rumah Sakit X Bintaro Jaya ?

1.3. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang alasan pengobatan pada pasien diare akut.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penilaian penggunaan obat anti diare.pada pasien diare akut

1.4. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Mengetahui penjelasan mengenai pengobatan diare akut pada anak yang biasa diresepkan di Instalasi Unit Gawat Darurat Rumah Sakit X daerah Bintaro Jaya
2. Mengevaluasi alasan penggunaan obat anti diare pada pasien anak diare akut di Instalasi Unit Gawat Darurat Rumah Sakit X daerah Bintaro Jaya